

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Proses pendidikan dapat terjadi dalam banyak situasi sosial yang menjadi ruang lingkup kehidupan manusia. Pendidikan mempunyai peran penting dalam membangun nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan nasional.

Jalur pendidikan pada umumnya dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal diperoleh melalui pendidikan, yaitu sekolah dan merupakan pendidikan yang berjenjang dari pendidikan paling rendah sampai dengan pendidikan yang paling tinggi. Sedangkan jalur pendidikan nonformal adalah suatu bentuk pelatihan yang mempunyai organisasi di luar pendidikan formal, misalnya kursus.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan atau dilakukan oleh sekolah. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Salah satu komponen yang ada di dalam pendidikan formal adalah kurikulum, yang merupakan alat pembentukan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai, maka usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dapat dilihat dengan adanya peningkatan sarana dan prasarana pendidikan,

profesionalisme tenaga pendidik, maupun peningkatan mutu anak didik, serta untuk mencetak peserta didik yang mempunyai mutu tinggi.

Mutu pendidikan yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan secara umum disegala jenjang pendidikan formal, termasuk SMA/SMK sering dipermasalahkan khususnya pada tahun ajaran yang baru. Permasalahan ini sering kali dikaitkan dengan prestasi belajar yang dicapai siswa.

Berdasarkan hasil rilis *Programme for International Assessment (PISA)* 2012 menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan peringkat terendah dalam pencapaian mutu pendidikan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari skor yang dicapai pelajar usia 15 tahun dalam kemampuan membaca, matematika dan sains. (TEMPO.CO. Jakarta: 6 Desember 2013)

Rendahnya mutu pendidikan dan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia sangatlah memprihatinkan, menurut laporan *Education for all (EFA)* Global Monitoring Report yang dirilis oleh UNESCO 2012. Perkembangan pendidikan Indonesia berada pada peringkat ke-64 dari 120 negara. Mutu pendidikan berkaitan erat dengan prestasi belajar. Menurut Winkel (1997) “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya” (Agustina dan Hamdu, 2011: 92)

Pada dasarnya prestasi merupakan hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas, sedangkan belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu yaitu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai

pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah pelajari. Saukotta (2010) mendefinisikan prestasi belajar adalah pencapaian seseorang setelah mempelajari materi pelajaran dalam kurun waktu tertentu. Pencapaian prestasi tersebut mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Menurut Hamdani (2010) agar prestasi belajar dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang memengaruhi prestasi belajar antara lain faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang terdapat diluar diri siswa (faktor eksternal). Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang termasuk dalam ke dalam faktor internal yaitu kecerdasan (*inteligensi*), faktor jasmaniah, psikologi, sikap, minat, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi yang sifatnya dari luar diri siswa. Faktor eksternal terdiri dari keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan sosial kemasyarakatan.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang, siswa masih kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas, tugas yang diberikan oleh guru tidak dikerjakan oleh siswa, terlebih tugas di rumah bahkan kenyataan yang ada hampir semua siswa membolos ketika jam pelajaran matematika. Padahal matematika merupakan mata pelajaran yang sangat membutuhkan banyak pemikiran dan pemahaman. Dan untuk memahaminya dibutuhkan banyak latihan soal-soal di rumah. Karena waktu di

rumah lebih lama daripada di sekolah. Peneliti melihat bahwa siswa-siswa yang berada di sekolah tersebut kurang mendapat perhatian yang khusus, baik dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan sosial tempat tinggal siswa, ataupun perhatian yang intens dari orang tua sendiri sehingga dalam mengikuti kegiatan pembelajaran siswa tersebut tidak memiliki semangat dalam mengikutinya. Kenyataan yang ada, hampir sebagian besar siswa memilih berada di luar ruangan kelas, bahkan ada yang bolos ketika mata pelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perhatian orang tua dan lingkungan sosial di rumah sangat dibutuhkan oleh siswa. Seseorang yang mempunyai perhatian dan hubungan yang baik, cenderung mempunyai kesanggupan yang lebih besar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, memecahkan problem-problem dalam rangka meraih prestasi yang optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin mencari tahu lebih dalam masalah tersebut sehingga termotivasi mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMA”**

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh perhatian orang tua secara parsial terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA SWASTA PGRI Kota Kupang Tahun Ajaran 2017/2018 ?
2. Adakah pengaruh lingkungan sosial secara parsial terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA SWASTA PGRI Kota Kupang Tahun Ajaran 2017/2018 ?
3. Adakah pengaruh perhatian orang tua dan lingkungan sosial secara simultan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA SWASTA PGRI Kota Kupang Tahun Ajaran 2017/2018 ?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA SWASTA PGRI Kota Kupang Kupang Tahun Ajaran 2017/2018
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA SWASTA PGRI Kota Kupang Kupang Tahun Ajaran 2017/2018
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan a perhatian orang tua dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA SWASTA PGRI Kota Kupang Tahun Ajaran 2017/2018

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari penfasiran yang berbeda terhadap istilah yang berkaitan dengan judul ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang
2. Perhatian Orang tua adalah usaha yang dilakukan oleh para orang tua dalam memenuhi kebutuhan siswanya baik kebutuhan psikis, fisik, maupun sosial.
3. Lingkungan sosial yaitu melibatkan kondisi, keadaan dan interaksi antara manusia yang satu dengan yang lainnya
4. Prestasi belajar matematika adalah penilaian yang diberikan oleh guru kepada siswa/peserta didik untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar matematika dalam kurun waktu yang telah ditentukan dan dinyatakan dalam angka atau simbol

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Ilmu Pengetahuan

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya yang berkaitan dengan masalah peningkatan prestasi belajar peserta didik

2. Bagi Orang Tua

Pihak orang tua mendapat masukan dan informasi agar dapat memberikan perhatian yang lebih maksimal kepada anaknya.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pengaruh lingkungan sosial sangat berdampak pada prestasi belajar siswa.

4. Bagi Guru

Sebagai pedoman yang membantu proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa

5. Bagi Siswa

Sebagai pemicu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta dapat digunakan sebagai penunjang kecerdasan

6. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dan evaluasi mengenai metode pembelajaran yang telah ada untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran matematika.